



LINGKUNGAN SEKITAR TIDAK BOLEH ABAI

Pertumbuhan Anak Harus Berbasis Keluarga

YOGYA (KR) - Derasnya arus informasi belakangan ini dikhawatirkan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan anak. Masyarakat di lingkungan sekitarnya pun diminta tidak boleh abai serta memberikan peluang terpenuhinya hak-hak anak dalam tumbuh dan berkembang.

“Televisi dan internet saat ini sangat mudah diakses oleh anak-anak. Jika tidak ada saringan dari keluarga, pasti akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Bisa jadi, anak yang tumbuh dan berkembang di Yogya tidak akan berbeda dengan anak di kota lain,” tandas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, di sela pelatihan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) di Balukota, Senin (5/11).

Menurut Heroe, seyogyanya pertumbuhan anak harus berbasis keluarga. Hal ini agar karakter keluarga bisa terus dirasakan dalam setiap masa pertumbuhan anak menjadi orang dewasa. Kendati demikian, kondisi tersebut harus mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. “Kalau dulu, jika orangtuanya berperilaku baik maka anaknya juga ikut baik. Tapi sekarang ini banyak orang tua yang sudah memberikan contoh kebaikan tapi tidak diikuti oleh anaknya. Makanya lingkungan tidak boleh acuh atau abai,” paparnya.

Oleh karena itu, keberadaan program PATBM yang dibentuk di tiap kelurahan diharapkan bisa menjadi solusi dalam menyaring arus informasi yang berdampak terhadap pertumbuhan anak. Sehingga Yogya yang sudah berkali-kali menyabet penghargaan kota layak anak bisa menjadi contoh bagi daerah lain. Terutama dalam menjamin terpenuhinya hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Yogya Octo Noor Arafat, mengungkapkan hingga akhir tahun ini sudah 20 kelurahan yang terbentuk PATBM. Meski target utamanya ialah mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak, namun otomatis juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga masa pertumbuhan. Sementara dari sisi kasus kekerasan yang melibatkan anak sebagai korban, dalam kurun dua tahun terakhir cenderung fluktuatif. Khususnya pada anak usia 0 hingga 17 tahun. Data tahun 2014 terdapat 142 kasus kekerasan terhadap anak. Kemudian berangsur-angsur turun menjadi 86 kasus pada 2015, 88 kasus pada 2016, dan 58 kasus pada 2017. “Selain menekan kasus kekerasan pada anak, gugus tugas PATBM di tiap kelurahan juga punya kewajiban bersinergi dengan wilayah dalam menjamin hak anak. Masyarakat terlibat aktif mengantisipasi dan mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak. Peran keluarga sangat ditonjolkan,” jelasnya. (Dhi)-o

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumoa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005